

## ABSTRAK

Pemilihan Kepala Desa yang dilaksanakan di Gresik merupakan implementasi dari Undang-undang No.32 tahun 2004 revisi Undang-undang No.22 tahun 1999, yang dimana terdapat bentuk pemindahan tanggung jawab, wewenang dan sumber-sumber daya dari pemerintah pusat ke level pemerintah daerah untuk membawa pengaruh perubahan terhadap politik. Para calon Kepala Desa merangkul kekuatan-kekuatan politik lokal yang mempunyai pengaruh besar di desa untuk mempengaruhi dan memperoleh dukungan massa, para calon Kepala Desa pun membentuk tim sukses dan melakukan segala cara agar memperoleh kemenangan. Serta bagaimana dampak yang terjadi oleh interaksi antar kekuatan politik terhadap integrasi massa dalam proses pemilihan Kepala Desa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan tentang fenomena pemilihan Kepala Desa tersebut, sedangkan teori-teori yang digunakan adalah teori Kekuatan, teori Kekuasaan, teori Konflik dan teori integrasi.

Dari hasil penelitian dengan metode dan teknik penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan Kepala Desa, pengaruh materi sangat besar atau lebih menonjol daripada faktor figur dalam kemenangan seseorang Kepala Desa sedangkan faktor pendidikan kurang diperhatikan. Peta kekuatan yaitu adanya Kekuatan-kekuatan politik lokal yang berpengaruh saling berkoalisi, berkonflik, berkolaborasi untuk memperoleh dukungan massa sehingga memperoleh kemenangan di dalam pemilihan kepala desa. Kekuatan-kekuatan politik tersebut adalah kelompok-kelompok kepentingan dari sektor agama, pemuda, ibu-ibu, kader partai, dan orang-orang yang mempunyai kekuasaan baik formal atau informal. Sedangkan integrasi massa antar pendukung yakni bagaimana hubungan antar massa yang satu dengan massa yang lainnya setelah pemilihan kepala desa, hubungannya kembali seperti biasanya dan baik, atau tetap memanas walaupun pemilihan kepala desa selesai.